

OPTIMALISASI PERAN GURU PAUD MELALUI PELATIHAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG DAN MANAJEMEN SCHOOL FEEDING

Nurjannah Supardi^{1*}, Masdalis², Nahira³, Tamzil Azizi Musdar⁴

^{1,3}Prodi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Prodi Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

⁴Prodi Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

nurjannahsupardi90@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan kapasitas Guru/Pendidik PAUD dalam upaya pencegahan stunting dilakukan melalui peningkatan kapasitas Guru/Pendidik PAUD melalui penyempurnaan program yang sensitif terhadap pengetahuan gizi dan kesehatan. Tujuan pengabdian dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan GURU PAUD dalam melakukan pemantauan pertumbuhan pada peserta didik. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan. Mitra sasaran pada pengabdian yaitu guru pada KB-TK Alam Insan Kamil yang berjumlah 14 orang. Evaluasi dilaksanakan dengan membagikan kuesioner pre dan posttest serta melakukan observasi langsung kepada peserta mengenai keterampilan melakukan pengukuran antropometri dan membuat kudapan berbahan dasar ikan. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta berada pada kategori cukup dalam hal pengetahuan mengenai stunting (78,5%) dan hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan signifikan yaitu pengetahuan peserta menjadi mayoritas dalam kategori baik yakni sebesar (92,8%). Hasil observasi posttest pada aspek keterampilan pengukuran antropometri dan pembuatan kudapan juga mengalami peningkatan menjadi 100% peserta telah terampil pada keterampilan yang diberikan.

Kata Kunci: Stunting; Pertumbuhan; Gizi; Balita.

Abstract: Increasing the capacity of PAUD Teachers/Educators in efforts to prevent stunting is carried out by increasing the capacity of PAUD Teachers/Educators through improving programs that are sensitive to nutrition and health knowledge. The aim of the service is to improve the skills of PAUD TEACHERS in monitoring the growth of students. This service method is carried out by providing counseling and training. The target partners for the service are 14 teachers at KB-TK Alam Insan Kamil. The evaluation was carried out by distributing pre and posttest questionnaires as well as making direct observations to participants regarding their skills in taking anthropometric measurements and making fish-based snacks. The pretest results showed that the participants were in the sufficient category in terms of knowledge about stunting (78.5%) and the posttest results showed that there had been a significant increase, namely that the majority of participants' knowledge was in the good category, namely (92.8%). The results of posttest observations on the aspects of anthropometric measurement skills and making snacks also increased to 100% of participants who were skilled in the skills provided.

Keywords: Stunting; Growth; Nutrition; Toddler.



Article History:

Received: 16-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted: 09-12-2024

Online : 01-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Balita merupakan anak yang berumur di bawah 5 tahun dan dikelompokkan dengan 2 kelompok besar, yakni anak usia 1-3 tahun (batita) dan usia 3-5 tahun (anak prasekolah) (Pritasari, P., Damayanti, D., dan Lestari, 2017). Pertumbuhan pada usia balita berlangsung secara pesat, sehingga zat gizi yang dibutuhkan relatif lebih tinggi dibanding orang dewasa (Damayanti *et al.*, 2017). Stunting merupakan kondisi tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dibawah min 2 SD (< -2 SD) atau pendek serta dibawah min 3 SD (< -3 SD) atau sangat pendek (Setiadi & Dwijayanti, 2022). Faktor resiko stunting dimungkinkan berasal dari faktor lingkungan, faktor ibu, maupun faktor anak (Nirmalasari, 2020). Efek jangka panjang pada balita yang mengalami stunting yakni tinggi badan tidak optimal dan meningkatnya risiko penyakit tidak menular (Fikrina, 2017).

Intervensi gizi spesifik dan sensitif dilakukan secara rutin sebagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka stunting (Supardi *et al.*, 2023). Pencegahan stunting dengan melakukan intervensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu melalui peningkatan kapasitas Guru/Pendidik PAUD melalui penyempurnaan program/kegiatan yang diperluas dengan materi yang sensitif dengan tema gizi dan kesehatan. Guru yang menjadi penghubung antara pihak sekolah, pihak orang tua, serta peserta didik seyogyanya dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting melalui kegiatan pelatihan mengenai gizi seimbang (Wenang *et al.*, 2022). Penelitian Rufaindah & Patemah (2021) mengemukakan bahwa metode pencegahan stunting dilakukan dengan pemenuhan gizi ibu hamil yang sesuai dengan kebutuhan, pemberian ASI (Air Susu Ibu) serta makanan pendamping asi, sanitasi dan air bersih yang terjangkau dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak (Rufaindah, E., & Patemah, 2021).

Upaya pemberdayaan guru bertujuan meningkatkan keterampilan guru untuk mendukung proses belajar mengajar disekolah (Zenebe. *et al.*, 2018). Tingkat pendidikan dan pengetahuan diasumsikan berkaitan dengan pola pengasuhan anak dan mencegah gangguan pertumbuhan balita (Pitri & Ramadanti, 2022). Anak-anak yang dengan pertumbuhan terhambat cenderung mengalami kondisi kesehatan yang tidak optimal saat dewasa. Disamping itu kejadian stunting juga dapat menjadi penanda rendahnya kualitas kualitas sumber daya manusia di suatu negara (Murti, 2020).

Kabupaten Gowa menempati urutan ke 5 angka stunting paling tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 33,0% (RI, 2022). *Stunting* yang dialami anak usia dini membutuhkan perhatian lebih (Garenne *et al.*, 2019). KB-TK Alam Insan Kamil merupakan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kelurahan Samata, Kabupaten Gowa. KB-TK Insan Kamil terdiri dari kelas toodler, playgroup, TK, dan TK B. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dengan kepala sekolah KB TK Alam Insan Kamil yang dilakukan didapatkan hasil bahwa para guru sangat membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan manajemen dalam rangka

mendampingi peserta didik bertumbuh dan berkembang secara optimal. Waktu peserta didik di sekolah relatif panjang (sekitar 8 jam) sehingga sangat mungkin apabila para peserta didik diberikan pengasuhan serta dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, akan menjadi generasi emas di masa depan. Guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang bagi peserta didik serta dapat menjadi percaya diri dalam melakukan edukasi gizi bagi peserta didiknya (Wiradnyani *et al.*, 2021).

Penelitian oleh Romadona dkk. (2023) menggunakan desain pre-eksperimental dengan judul strategi pencegahan dan penanganan stunting multidimensi melalui pelatihan guru paud mengemukakan hasil bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru terbukti efektif meningkatkan pengetahuan guru dalam melakukan identifikasi, mengenali factor penyebab, pencegahan, dan penanganan stunting (Romadona *et al.*, 2023). Stunting mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang anak yang berlangsung sejak 1000 hari pertama kehidupan bahkan setelah lewat usia dua tahun (Young *et al.*, 2018). PAUD yang baik akan berkolaborasi dengan organisasi lain, seperti Posyandu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran menyenangkan yang memberikan stimulasi intelektual dan pengembangan sesuai usia, yang dapat berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan (Yusuf, 2019). PAUD berperan dalam memaksimalkan penerapan prinsip *Holistik Integratif* untuk ikut serta menangani masalah stunting di Indonesia (Rohmadheny, 2018).

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan mitra yakni melakukan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta manajemen pemberian makan pada peserta didik dengan memberikan penyuluhan mengenai stunting (meliputi pengertian, penyebab, dampak, pencegahan, penanganan), penyuluhan mengenai gizi seimbang pada balita, pelatihan tentang cara pengukuran antropometri, pelatihan bagi guru mengenai pembuatan kudapan dan penyusunan menu bergizi berbahan pangan lokal. Pengetahuan, keterampilan serta kesabaran pengasuh atau orang tua dalam proses pengolahan, penyajian, serta pemberian makan sangat penting sebab makanan yang dikonsumsi anak didik harus mengandung gizi lengkap dan seimbang (Haryani. *et al.*, 2022), dan melakukan pendampingan bagi guru pada proses perencanaan *feeding school* sebagai upaya peningkatan layanan sekolah dalam hal pemenuhan nutrisi peserta didik dan membentuk tim khusus pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Ikan merupakan sumber protein hewani yang baik untuk menunjang pertumbuhan tinggi badan balita berdasarkan evidence based kesehatan sehingga pemanfaatan ikan dalam penganan sehari-hari perlu diberikan (Nailis *et al.*, 2017). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendampingi para guru dalam pengukuran antropometri dan membuat kudapan dalam upaya pencegahan kejadian stunting. Peran mahasiswa pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan

pendampingan bagi para guru secara aktif sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pengalaman baru diluar kampus.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan pengabdian ini yaitu guru PAUD pada sekolah KB-TK Alam Insan kamil. KB-TK Alam Insan Kamil yang berjumlah 14 orang. KB-TK Alam Insan Kamil merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang terletak di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Metode kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini yaitu ceramah dalam bentuk penyuluhan, pelatihan pengukuran antropometri dan pembuatan kudapan, serta pendampingan peserta pengabdian dalam perencanaan penyusunan menu sekolah. Langkah-langkah kegiatan pengabdian yaitu sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan survei awal dan penyusunan proposal dengan berkordinasi langsung dengan kepada sekolah KB-TK Alam Insan Kamil. Setelah melakukan survey, tim pengabdian melakukan FGD mengenai metode serta rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga tim pengabdian mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

| Waktu | Materi | Pemateri |
|-------------------------------------|---|--|
| Hari ke-1 (10 September 2024) | <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan mengenai stunting • Penyuluhan gizi seimbang bagi balita • Pelatihan pengukuran antropometri • Pengenalan replika bahan makanan sehat | Nurjannah Supardi Masdalis Mahasiswa (membagikan kuesioner pre dan posttest) |
| Hari ke-2 (11 September 2024) | <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan penyusunan menu sehat bagi peserta didik • Pelatihan pembuatan nugget dan abon ikan | Nahira Nurjannah Supardi Tamzil Azizi Musdar Mahasiswa (membantu melengkapi instrument observasi) |
| 2 Pekan setelah pelaksanaan PKM | Evaluasi kegiatan pengabdian | Nurjannah Supardi Nahira Mahasiswa |

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi aspek pengetahuan serta keterampilan peserta. Aspek pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner pretest dan posttest sedangkan aspek keterampilan dinilai berdasarkan lembar observasi. Pendampingan penyusunan menu sekolah dilakukan dengan wawancara mengenai persiapan, pengolahan, serta penyajian menu sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta terlihat antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu:

1. Pra Pelaksanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu melakukan analisis masalah serta melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk menentukan prioritas masalah yang sedang dihadapi mitra sasaran serta menentukan solusi apa yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini yaitu mitra merasa perlu mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemenuhan nutrisi bagi balita dan cara melakukan pemantauan pertumbuhan dalam rangka mendampingi tumbuh kembang peserta didik.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari:

a. Tahap Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan pembukaan kegiatan serta penyampaian sambutan oleh kepala sekolah KB-TK Alam Insan Kamil yaitu Ibu Anna Syahrana, Amd.Kep., S.Pd.

b. Tahap Pretest

Kegiatan pretest dilaksanakan untuk mengetahui atau mengukur pengetahuan peserta pengabdian mengenai stunting dan manfaat ikan sebelum dilakukan penyuluhan. Jumlah soal pretest berjumlah 10 soal yang dibuat sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Hasil pretest pada kegiatan ini yaitu rata-rata pengetahuan peserta berada dalam kategori cukup yakni sebesar 78,5%.

c. Tahap Pemberian Edukasi Melalui Penyuluhan



Gambar 1. Penyuluhan mengenai stunting oleh Ketua Tim PKM

Tahap pemaparan materi dilakukan oleh ketua tim pengabdian yaitu Nurjannah Supardi, SST., M.Keb. Penyuluhan yang diberikan yaitu materi mengenai stunting dan manfaat ikan serta cara pengukuran antropometri pada balita dan dilanjutkan oleh pemaparan anggota tim pengabdian yakni Masdalis, SKM., M.Kes yang memberikan pengarahan kepada peserta.

d. Tahap Tanya Jawab

Setelah materi penyuluhan telah diberikan, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab oleh peserta pengabdian. Peserta terlihat antusias dalam menyimak materi penyuluhan. Pada sesi tanya jawab terdapat beberapa peserta mengajukan pertanyaan dengan fokus pertanyaan mengenai kondisi peserta didik pada sekolah KB-TK Alam Insan Kamil. Ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterima baik oleh mitra sasaran karena memungkinkan adanya sesi tanya jawab atau diskusi langsung dengan pemateri sehingga dapat menjadi ajang peningkatan serta pemahaman peserta (Notoatmodjo S, 2018).

e. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan peserta dilakukan dalam 2 hari. Hari pertama peserta diberikan pelatihan mengenai cara melakukan pengukuran antropometri dan hari kedua peserta diberikan pelatihan mengenai cara membuat kudapan yang enak dan bergizi bagi balita berbahan dasar ikan. Kegiatan pelatihan ini awali dengan melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam melakukan pengukuran antropometri dan membuat kudapan berbahan dasar ikan. Selanjutnya dilakukan pelatihan mengenai cara pengukuran antropometri dan pembuatan kudapan berbahan dasar ikan sambal dilakukan sesi tanya jawab bagi peserta yang ingin mengajukan pertanyaan disela-sela proses pelatihan. Observasi mengenai keterampilan cara pengukuran antropometri dan pembuatan kudapan dinilai langsung oleh tim PKM menggunakan

lembar observasi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam proses pemeliharaan kesehatan (Vaivada et al., 2020).



Gambar 2. Proses Pelatihan Pengukuran Berat Badan (BB)

Proses pelatihan pengukuran antropometri terdiri dari pelatihan pengukuran tinggi dan panjang badan, pengukuran berat badan, serta pengukuran lingkaran kepala. Peserta pengabdian secara bergiliran diberikan kesempatan untuk melakukan pengukuran antropometri dengan didampingi oleh tim pengabdian.

3. Hasil Evaluasi

Tabel 2. Hasil Nilai Pretest dan Posttest mengenai Pengetahuan Peserta Terhadap Stunting dan Makanan Bergizi

| Pengetahuan | Pretest | Posttest |
|--------------------|----------------|-----------------|
| Baik | 2 (14,2%) | 13 (92,8%) |
| Cukup | 11 (78,5%) | 1 (7,2%) |
| Kurang | 1 (7,1%) | 0 (%) |
| Total | 14 (100%) | 14 (100%) |

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta mengenai stunting dan makanan bergizi balita, diperoleh nilai pretest peserta mayoritas berada pada tingkat pengetahuan cukup (78,5%). Setelah pelaksanaan kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan kembali pengukuran tingkat pengetahuan peserta (posttest) dan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan hasil mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik (92,8%).

Tabel 3. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Peserta Melakukan Pengukuran Antropometri

| Keterampilan | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan |
|---------------------|--------------------------|--------------------------|
| Terampil | 2 (14,3%) | 14 (100%) |
| Tidak Terampil | 12 (85,7%) | 0 (%) |
| Total | 14 (100%) | 14 (100%) |

Pengukuran keterampilan peserta menggunakan lembar observasi pengukuran antropometri diperoleh hasil pada saat sebelum pelaksanaan kegiatan, mayoritas peserta tidak terampil dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita yaitu 85,7%. Setelah dilakukan pelatihan pengukuran antropometri, pengukuran keterampilan kembali dilakukan dan diperoleh hasil 100% atau semua peserta pengabdian telah terampil dalam melakukan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi/panjang badan, berat badan, dan lingkar kepala.

Tabel 4. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Peserta Membuat Kudapan Berbahan Baku Ikan Tuna

| Keterampilan | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan |
|---------------------|--------------------------|--------------------------|
| Terampil | 3 (21,4%) | 14 (100%) |
| Tidak Terampil | 11 (78,5%) | 0 (%) |
| Total | 14 (100%) | 14 (100%) |

Pengukuran keterampilan peserta dalam membuat kudapan bergizi sebelum pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil mayoritas peserta tidak terampil dalam membuat kudapan bergizi bagi balita dengan yaitu 78,5%. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan kudapan, pengukuran keterampilan kembali dilakukan dan diperoleh hasil 100 % atau semua peserta pengabdian telah terampil dalam membuat kudapan bergizi berbahan dasar ikan yang pada kegiatan ini peserta dilatih untuk membuat nugget dan abon ikan.

4. Kendala yang dihadapi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan baik dan lancar, tetapi kendala kecil masih ditemui selama proses pengabdian yaitu kegiatan ini harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan disekolah agar supaya tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar peserta. Harapan tim PKM kedepannya agar kegiatan ini dapat terus berlanjut serta dapat menjadi ajang kerjasama antara pihak tim PKM dan mitra agar dapat bersama-sama melakukan upaya pencegahan kejadian stunting pada peserta didik dan menyediakan makanan bergizi bagi peserta didik disekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang dinilai dari lembar kuesioner dan lembar observasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta berada pada kategori cukup dalam hal pengetahuan mengenai stunting (78,5%) dan hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan signifikan yaitu pengetahuan peserta menjadi mayoritas dalam kategori baik yakni sebesar (92,8%). Hasil observasi posttest pada aspek keterampilan pengukuran antropometri dan pembuatan kudapan juga mengalami peningkatan menjadi 100% peserta telah terampil pada keterampilan yang diberikan. Dari hasil evaluasi yang

diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan pada peserta pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Universitas Mengarezy dan Stikes Nani Hasanuddin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Megarezy, Kemendikbudristek atas hibah PKM tahun 2024, dan mitra pengabdian yaitu Sekolah KB-TK Alam Insan Kamil yang telah mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, D., Pritasari, & Tri, N. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Lementierian Kesehatan.
- Fikrina, T. L. (2017). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 7(1).
- Garenne, & Myatt, M., Khara, T., Dolan, C., & Briend, A. (2019). Concurrent Wasting And Stunting Among Under-Five Children In Niakhar, Senegal. *Maternal and Child Nutrition*, 15(2), 47–52.
- Haryani., Bakara, D. M., & Buana. (2022). The Effectiveness Of Parents' Role In The Prevention Of Stunting Toddlers In Highlands Of Bengkulu. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(3), 304–314.
- Murti. (2020). No Title. *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul*, 11(2), 6–14.
- Nailis, A., Rachim, F., & Pratiwi, R. (2017). *Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun*. 6(1), 36–45.
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia*. 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pitri, Z. Y., & Ramadanti, T. (2022). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Stunting Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 139–143.
- Pritasari, P., Damayanti, D. and Lestari, N. T. (2017). *Gizi dalam daur kehidupan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- RI, K. K. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Rohmadheny. (2018). Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fenomena Stunting di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Rufaindah, E., & Patemah, P. (2021). Application of “Stunting Prevention” Android-Based Applications to Mother Knowledge and Nutritional Status of Toddlers Ages 0-36 Months. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 41–46.
- Setiadi, & Dwijayanti, F. (2022). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1), 16–25.
- Supardi, N., Taruli Rohana Sinaga, F., Hasanah, L. N., Fajriana, Hasmar, Parliani, Puspareni, L. D., Atjo, N. M., Maghfiroh, K., & Humaira, W. (2023). *Gizi Pada Bayi dan Balita*. Yayasan Kita Menulis.

- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). *Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline*. *112*(2), 777S-791S.
- Wenang, Rismawati, I., Febrianti, L., Susyanto, B. E., Puspita, G., Wahyuni, A., Dewi, A., Sugiyo, D., & Nahdiyati, D., & N. (2022). Strengthening community roles to reduce stunting in COVID-19 pandemic in Indonesia rural areas: capacity building program for cadres and local government. *Bali Medical Journal*, *11*(3), 1730–1734.
- Wiradnyani, Kekalih, A., & Anggraini, R., & F. (2021). Teacher's experiences with nutrition education activities and their perceived key factors to an effective nutrition education. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*, *52*(1), 141–156.
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Casanova, I. G., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., M., & R., & Ramakrishnan, U. (2018). Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study. *PLoS ONE*, *13*(8).
- Yusuf. (2019). Strategi Kepengawasan Tumpang Sari Menuju PAUD Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *4*(2), 124–127. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i2.93>
- Zenebe., S., G., CJ., H., & Regassa. (2018). School Feeding Program has Result in Improved Dietary Diversity, Nutritional Status and Class Attendance of School Children. *Italian Journal of Pediatrics*, *44*(16).